

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara, dimana suatu negara atau lebih khususnya pemerintah daerah yang mempunyai obyek wisata akan mendapatkan pemasukan dari setiap wisata yang ada. Kesejahteraan masyarakat yang meningkat merupakan salah satu target pembangunan bangsa yang sangat sentral. Keberhasilan suatu bangsa saat ini menapaki peradaban yang selalu dilihat dari tingkat pencapaian kesejahteraan rakyatnya. Adapun strategi yang biasanya dilakukan oleh beberapa instansi pemerintah salah satunya dalam sektor pariwisata yang berdampak pada penentuan tingkat kesejahteraan dan mengalami pembaharuan (James, 1987: 4).

Banyak tempat-tempat pariwisata yang menarik untuk dikunjungi dan dieksplor di Indonesia. Masing-masing daerah di Indonesia mempunyai tempat wisata yang bisa diunggulkan. Misalnya diunggulkan dalam segi keindahan alamnya dan keindahan lautnya. Salah satu daerah yang mempunyai progres dalam pembangunan pariwisata untuk saat ini adalah Kabupaten Banyuwangi.

Kabupaten Banyuwangi adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia dan ibukotanya adalah Banyuwangi. Kabupaten ini terletak diujung paling timur pulau Jawa, di utara berbatasan dengan kabupaten Situbondo, selat Bali di sebelah Timur, Samudera Hindia di bagian Selatan serta kabupaten Jember dan Bondowoso di bagian Barat. Pelabuhan Ketapang yang menghubungkan antara Pulau Jawa

dengan Pelabuhan Gilimanuk Pulau Bali

(<https://id.wikipedia.org/wiki/KabupatenBanyuwangi>, 2017).

Pembangunan sektor pariwisata pada umumnya diarahkan sebagai sumber andalan dan dukungan untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian, membuka lapangan kerja, mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan tetap menjaga kepribadian bangsa, nilai agama, tradisi, serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup.

Kabupaten Banyuwangi mempunyai strategi dalam mengembangkan dan mempromosikan wisata di masing-masing daerah di Kabupaten ini. Dengan cara memasarkan komunikasi yang mana program-programnya dibuat oleh dinas pariwisata lalu kemudian dipromosikan kepada masyarakat, didalam mempromosikan dalam bentuk komunikasi ini, dinas pariwisata juga harus memperhatikan beberapa aspek yang dimiliki oleh wisata yang akan di promosikan. Misalnya obyek dan daya tarik yang unik, bagaimana masyarakat lokal daerah wisata serta yang paling penting adalah sarana dan prasarananya.

Strategi pemasaran pariwisata tersebut kemudian dianalisis mengenai bagaimana *marketing mix* atau penjualan (promosi) campurannya antara komunikasi dan persetujuan masyarakat lokal serta obyek unik yang dimiliki oleh wisata yang akan dikembangkan. Peranan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata garis besarnya adalah menyediakan infrastuktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparaturn pemerintah dengan pihak pariwisata, pengaturan dan promosi umum keluar negeri.

Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir seluruh daerah di Indonesia terdapat potensi pariwisata, maka yang diperhatikan adalah sarana transportasi, keadaan infrastruktur dan sarana atau fasilitas pariwisata. Oleh karena itu penerapan semua peraturan pemerintah dan undang-undang yang berlaku mutlak harus dilaksanakan oleh pemerintah. Didalam pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Kabupaten paling Timur Provinsi Jawa Timur, Banyuwangi sejak lama dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki segudang potensi pesona wisata alam yang begitu indah dan sangat mengesankan bagi wisatawan yang pernah berkunjung ke *tourism object* Banyuwangi. Beberapa objek wisata alam yang banyak dikunjungi dan diminati oleh wisatawan mancanegara dan lokal antara lain, Kawah Gunung Ijen, Kampung Osing (warga asli Banyuwangi), wisata perkebunan Kalibaru, Pantai Sukamade dengan penangkaran penyunya, dan Pantai Plengkung yang bahasa internasionalnya adalah G-LAND.

Kota Banyuwangi juga mempunyai julukan lain yang biasa di sebut Bumi Blambangan. Blambangan masih menyimpan satu objek wisata alam pantai lain yang tidak kalah bagus pemandangan dan bisa langsung bersahabat dengan laut serta bisa langsung ikut melestarikan alam dibawah laut. Pantai ini juga langsung menghubungkan satu pulau yang menjadi unggulan di Banyuwangi untuk saat ini, yakni pantai Bangsring. Seperti halnya pantai Pulau Merah dan pantai Plengkung pantai ini juga menyuguhkan pemandangan pesisir pantai yang masih alami.

Pantai Bangsring terletak di desa Bangsring, kecamatan Wongsorejo, Banyuwangi, Jawa Timur. Jaraknya kurang lebih 20 km dari pusat kota Banyuwangi. Akses kelokasinya dapat dijangkau dengan mudah, karena sepanjang jalan dikota Banyuwangi akan terdapat banyak papan penunjuk arah. Pantai ini biasa dijuluki sebagai Bangsring *underwater* (bunder), tempat ini mulai dibuka bulan Agustus 2014. Disini wisatawan bisa melihat keindahan alam bawah laut yang masih alami, misalnya terumbu karang dan ikan-ikan hias. Bangsring *underwater* diarahkan sebagai wilayah konservasi alam, utamanya yang terkait dengan penyelamatan perairan dan terumbu karang.



Gambar 1.1 Keindahan Alam Bawah Laut

(sumber data pribadi)

Objek wisata Bangsring ini menyuguhkan eksotisme terumbu karang yang patut untuk dibanggakan. Di taman laut yang sangat indah ini, wisatawan yang berkunjung bisa langsung melihat ikan-ikan dan terumbu karang. Lautnya yang dangkal, juga

menjadi kelebihan tersendiri terutama bagi para pengunjung yang tidak bisa berenang, tidak perlu khawatir. Kedalamanya hanya sekitar dua meter. Para pengunjung wisata ini sudah bisa melihat pemandangan laut yang indah dengan *snorkeling* dan juga bahkan ikan hias dan terumbu karang yang ada juga bisa dinikmati hanya di kedalaman kurang lebih sekitar lima puluh centimeter saja.

Keunggulan Bangsring (*underwater*) ini adalah terumbu karang yang sangat eksotis dan menawan. Luas daerah terumbu karang sekitar 15 hektar, terumbu karang ini masuk zona perlindungan bersama dari masyarakat dan pemerintah, sehingga terjaga dari kerusakan. Terumbu karang ini sudah dilestarikan sejak enam tahun yang lalu. Nelayan di daerah sekitar Bangsring juga memperbolehkan wisatawan yang ingin ikut pelatihan penanaman terumbu karang.

Terumbu karang di pantai Bangsring ini dibedakan menjadi dua, yaitu *soft coral* dan *hard coral*. Banyak ikan-ikan hias yang mengelilingi terumbu karang tersebut. Pantai ini memiliki lambaian ombak yang santai dan bisa melihat pulau seberang (Bali) serta dari Bangsring *visitor* bisa mendatangi dua periwisata sekaligus. Terdapat suatu keindahan tersendiri jika melihat bahkan menikmati suasana pantai yang alami, di tempat ini juga berlatarbelakang rumah apung yang ada di tengah laut.

Pengembangan wisata kabupaten Banyuwangi mempunyai dua titik fokus yaitu, pengembangan wisata berbasis kearifan lokal dan pelestarian serta pengembangan budaya lokal. Selama tahun 2011 cukup banyak wisatawan yang berkunjung ke banyuwangi, dengan jumlah 781.340 wisatawan domestik.

Tabel 1.1 Data Pengunjung Obyek Wisata Kabupaten Banyuwangi Tahun
2013-2015

NO	BULAN	2013		2014		2015	
		WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN
1	JANUARI	110.394	57	185.852	1.065	232.151	1.055
2	PEBRUARI	44.658	101	67.612	755	106.770	756
3	MARET	56.107	172	116.285	624	140.323	1.163
4	APRIL	50.210	424	82.570	1.422	100.002	1.998
5	MEI	66.276	640	109.596	4.118	144.873	4.232
6	JUNI	85.986	1.605	105.904	3.704	125.579	5.890
7	JULI	61.221	751	150.127	2.585	285.112	6.375
8	AGUSTUS	240.267	870	226.055	5.096	181.197	10.837
9	SEPTEMBER	95.688	2.239	130.418	4.503	117.628	5.401
10	OKTOBER	79.801	1.704	90.283	4.291	103.275	4.308
11	NOPEMBER	69.733	1.153	77.968	1.450	121.895	2.377
12	DESEMBER	97.611	746	122.278	1.068	267.374	1.822
J U M L A H		1.057.952	10.462	1.464.948	30.681	1.926.179	46.214

(Sumber Data : BPS Kabupaten Banyuwangi)

Pariwisata di Banyuwangi khususnya Pantai Bangsring ini mengalami kendala, yaitu kurangnya publikasi atau promosi yang dilakukan oleh masyarakat lokal wilayah pantai maupun masyarakat umum yang tinggal di Banyuwangi. Karena wisata ini tergolong wisata yang masih baru maka perlu adanya program promosi yang harus dilakukan, utamanya oleh warga sekitar wisata tersebut.

Perkembangan pantai ini perlu lebih di publikasikan lagi, karena memiliki keindahan yang terbilang mirip dengan raja empat. Fokusnya perlu dikenalkan ke ruang publik agar pantai ini lebih dikenal dan menjadi salah satu destinasi pariwisata yang indah yang dimiliki Banyuwangi, tidak hanya itu perkembangan yang perlu diperhatikan selain publikasi yaitu masalah oseanasi yaitu masalah perairan serta keindahan alam bawah lautnya yang harus selalu dilestarikan dan juga dirawat dengan baik.

Jika dilihat dari potensi alamnya, wisata ini sangat mempunyai kualitas yang baik untuk dijadikan salah satu kunjungan pokok pariwisata di Banyuwangi. Namun, warga yang tinggal di daerah ini kurang bisa memanfaatkan lahan dengan tepat, yang mana lahan tersebut sebenarnya bisa dijadikan untuk mencari nafkah. Di daerah wisata ini harus diadakan suatu program memengaruhi masyarakat untuk lebih kreatif dan bisa memanfaatkan lahan yang sudah ada untuk menambah penghasilan ekonomi mereka.

Pengelolaan keindahan alam bawah laut ini tidak terlepas dengan adanya peran dari sebuah komunitas konservasi ekosistem bawah laut yaitu Kelompok Nelayan Ikan Hias yang berperan untuk melestarikan ekosistem-ekosistem laut. Kelompok ini berdiri sejak tahun 2008 dan hanya beranggotakan sekitar 50 orang nelayan, anggota dari kelompok ini pada awalnya hanya dari nelayan ikan hias, sehingga dinamakan Kelompok Nelayan Ikan Hias (KNIH). Kemudian peran dari KNIH ini yaitu melestarikan ekosistem bawah laut, misalnya pelestarian terumbu karang dan penangkaran ikan hiu. Hingga akhirnya saat ini hasil dari kelompok tersebut bisa dinikmati oleh para wisatawan luar maupun dalam negeri. Dengan begitu disini

peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul Pengelolaan Pariwisata Berbasis Komunitas (studi pada kelompok nelayan ikan hias samudera bakti (KNIH-SB) di pantai Bangsring, Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan pariwisata berbasis komunitas oleh Kelompok Nelayan Ikan Hias Samudera Bakti (KNIH-SB) di Pantai Bangsring, Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan dan memahami peran serta partisipasi kelompok nelayan ikan hias samudera bakti (KNIH-SB) pantai Bangsring dalam proses pengembangan dan pelestarian pariwisata pantai Bangsring.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan teori AGIL (*adaptation, goal attainment, integration, latency*) dalam lingkup sosiologi lingkungan yang diperkenalkan oleh Talcott Parson.

- b. Penelitian ini bisa memberikan versi lain terkait pengelolaan pariwisata berbasis komunitas dan bisa sebagai bahan masukan bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah: Sebagai informasi bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, dalam hal ini khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, mengenai kondisi atau fakta-fakta yang ada di lapangan, sehingga permasalahan yang ada dapat ditindaklanjuti. Serta pengelolaan berbasis komunitas ini bisa juga sebagai contoh dalam pengembangan-pengembangan pariwisata di Banyuwangi.
- b. Bagi KNIH-SB: Sebagai bahan evaluasi bagi Komunitas Nelayan Ikan Hias dalam meningkatkan pengelolaan serta pelestarian pariwisata.
- c. Bagi masyarakat: Sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat mengenai pentingnya pelestarian pariwisata khususnya pelestarian alam bawah laut.
- d. Bagi peneliti selanjutnya: Untuk mengetahui proses pengelolaan dan pelestarian yang terjadi dalam pengembangan sebuah pariwisata, khususnya pariwisata pantai. Sehingga bisa digunakan sebagai pedoman dan informasi dalam penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

1.5 Definisi Konsep

a. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata kelola, yang mengandung artian serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai

tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya (Harsoyo, 1977:121). Sebuah proses pengelolaan tidak bisa lepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada didalam suatu instansi atau lembaga, organisasi maupun perusahaan. Pengelolaan ini memiliki tujuan yaitu agar segenap sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia, peralatan, sarana dan prasarana yang ada didalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pariwisata

Pariwisata adalah aktivitas bersantai atau aktivitas waktu luang. Perjalanan wisata bukanlah suatu “kewajiban”, dan umumnya dilakukan pada saat seseorang bebas dari pekerjaan yang wajib dilakukan, yaitu pada saat mereka cuti atau libur. Dalam perkembangan selanjutnya, berwisata dapat diidentikkan dengan berlibur di daerah lain, atau memanfaatkan waktu luang dengan melakukan perjalanan wisata, dewasa ini merupakan salah satu ciri dari masyarakat modern (Pitana dan Gayatri, 2005:47).

c. Komunitas

Komunitas adalah sebuah struktur interaksi sosial yang terdiri dari berbagai dimensi fungsional yang ditandai dengan adanya hubungan timbal balik dan saling menguntungkan (Soenaro, 2002). Komunitas juga bisa diartikan sebagai kelompok sosial yang mempunyai habitat lingkungan dan ketertarikan yang sama dalam ruang lingkup kepercayaan ataupun ruang lingkup yang lainnya.

d. Kelompok Ikan Hias

Kelompok yaitu sekumpulan orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola yang telah mapan, sedangkan di dalam kelompok tersebut ada rasa solidaritas karena adanya nilai bersama dan adanya tanggung jawab bersama. Selain itu pengertian kelompok menurut Homans (1950) mengatakan bahwa kelompok merupakan sejumlah individu yang berkomunikasi satu dengan lainnya dalam jangka waktu tertentu yang jumlahnya tidak terlalu banyak, sehingga hal tersebut memberikan kesempatan bagi semua anggota untuk berkomunikasi secara langsung.

Ikan hias adalah jenis ikan baik yang berhabitat di air tawar maupun di laut yang dipelihara bukan untuk konsumsi melainkan untuk memperindah taman atau ruang tamu. Panorama bawah laut seringkali dinilai mempesona sehingga banyak orang yang rela menghabiskan uang banyak untuk menyelam dan menikmatinya. Maka pantai Bangsring ini dikelola oleh sebuah kelompok untuk memperindah alam bawah lautnya yang kemudian dijadikan sebagai tempat wisata.

Jadi kelompok ikan hias yaitu sekumpulan orang yang mempunyai solidaritas untuk mendapatkan *goal* (tujuan) yang sama, yang mana disini tujuannya ingin melestarikan ikan hias sebagai panorama keindahan alam bawah laut dan mengedukasi setiap pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam bawah laut pantai ini.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara-cara yang digunakan dalam proses penelitian dengan langkah-langkah sistematis yang mencakup alat dan prosedur penelitian (Wirartha, 2006: 71). Metode penelitian yang dilaksanakan dengan tepat dalam penelitian akan memberikan hasil yang baik dan dapat

dipertanggungjawabkan. Maka dari itu, penelitian ini akan memaparkan beberapa langkah-langkah sistematis yaitu pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, subjek penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik analisa data, dan keabsahan data.

Adapun uraian yang lebih lanjut mengenai metode penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007:4). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2005:60).

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pantai Bangsring, Desa Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan tempat ini dilakukan karena pantai Bangsring di Desa Wongsorejo karena pantai ini berkembang dengan sangat signifikan dan dikelola oleh sebuah komunitas nelayan, tidak hanya itu pantai ini juga memiliki daya tarik tersendiri serta memberikan edukasi mengenai pelestarian alam bawah laut.

3. Penentuan Subjek Penelitian.

Dalam teknik ini pengambilan subjek penelitian disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan dengan tujuan penelitian yang akan

dilakukan. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu yang dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Maka dari itu peneliti menentukan beberapa kriteria dalam penelitian ini yang terdiri dari :

- a. Orang yang memiliki peran penting dalam kelompok dan pengelolaan pantai Bangsring.
- b. Masyarakat yang ikut serta dalam pembangunan dan pengelolaan pantai Bangsring.
- c. Ketua umum Kelompok Nelayan Ikan Hias Samudera Bakti (KNIH-SB).
- d. Wakil ketua Kelompok Nelayan Ikan Hias Samudera Bakti (KNIH-SB).
- e. Anggota Kelompok Nelayan Ikan Hias Samudera Bakti (KNIH-SB).
- f. Kepala Desa, Desa Wongsorejo.
- g. Pengelola Pantai Bangsring.
- h. Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan pengembangan wisata.

Berdasarkan kriteria diatas, maka peneliti menetapkan subyek penelitian diantaranya :

- a. Bapak Ikhwan Arif selaku ketua Kelompok Nelayan Ikan Hias Samudera Bakti.
- b. Bapak Sukir selaku wakil ketua Kelompok Nelayan Ikan Hias Samudera Bakti.
- c. Dua orang anggota Kelompok Nelayan Ikan Hias Samudera Bakti sebagai perwakilan keseluruhan anggota.

Peneliti juga menentukan informan sebagai berikut :

- a. Bapak Torik selaku Kepala Desa, Desa Bangsring.
- b. Dua orang pengelola pantai yang tidak tergabung pada Kelompok Nelayan Ikan Hias Samudera Bakti.
- c. Masyarakat yang tidak ikut tergabung dalam Kelompok Nelayan Ikan Hias Samudera Bakti.

4. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek yang diperoleh. Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu :

- a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diolah sendiri oleh organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya. Data primer dapat juga diartikan sebagai hasil temuan lapang penelitian terhadap objek yang dikaji melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari narasumber atau objek penelitian dalam pengelolaan pariwisata berbasis komunitas. Disini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada ketua Kelompok Ikan Hias Samudera Bakti (KNIH-SB).

- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data-data tersebut diperoleh melalui sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan, buku harian, majalah, hasil studi, hasil survei dan sebagainya. Data sekunder digunakan

peneliti untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh, yang sebelumnya telah didapatkan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pihak pengelola pariwisata berbasis komunitas. Peneliti mengambil data sekunder melalui website resmi Banyuwangi.

5. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007:186). Wawancara ini dilakukan dengan sejumlah subyek penelitian yaitu Ketua Kelompok Nelayan Ikan Hias Samudera Bakti (KNIH-SB), wakil ketua KNIH-SB, dan anggota KNIH-SB.

Tabel 1.2 Gambaran Subjek Penelitian

No	SUBYEK PENELITIAN	JABATAN	TUJUAN WAWANCARA
1.	P. Ikhwan Arif	Ketua Kelompok Nelayan Ikan Hias Samudera Bakti (KNIH-SB)	Mencari data tentang pengelolaan pengembangan kelompok terhadap pariwisata.
2.	P. Sukir	Wakil Ketua KNIH-SB	Mencari data tentang pengelolaan pengembangan pariwisata.
3.	- P. Yanto - P. Lili	Anggota kelompok KNIH-SB	Mencari data sebagai pelengkap dari pengurus inti.

Sumber: Data Wawancara

Peneliti Juga menentukan informan diantaranya yaitu kepala desa, masyarakat yang bersangkutan dan pengelola pantai Bangsring

Tabel 1.3 Gambaran Informan

No	INFORMAN	JABATAN	TUJUAN
1.	P. Torik	Kepala Desa	Mencari data profil desa dan kinerja dari KNIH
2.	- Mas Hasan -P. Sakdiye	Pengelola pantai	Mencari data tentang kunjungan dan kegiatan wisata
3.	- B. Ayu	Masyarakat	Dampak dari kegiatan KNIH

Sumber: Data Wawancara

2. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara pengumpulan data melalui pengamatan terhadap fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala alam (Kartono, 1996:187). Metode observasi digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan pengamatan objek, atau pelaku pariwisata. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan kondisi konkrit kewilayahan Desa Bangsring. Observasi juga dilakukan dengan pengamatan terhadap sarana prasarana, ssekaligus fasilitas yang ada di desa Bangsring. Dalam proses observasi, peneliti mengamati objek penelitian, diantaranya:

- Aktivitas perilaku subyek penelitian
- Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan wisata edukasi.
- Kondisi fisik Desa dalam menunjang kepariwisataan.

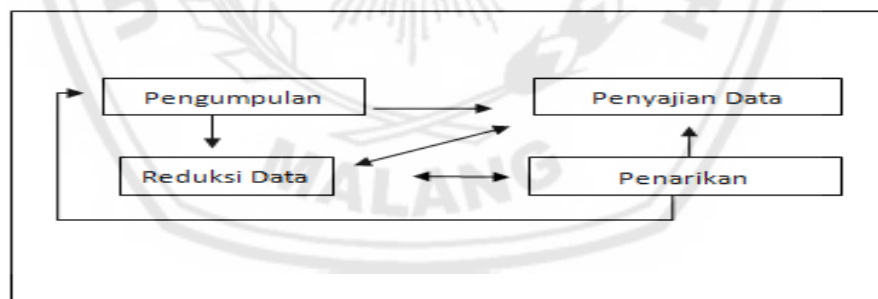
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan sejumlah dokumen yang berasal dari objek penelitian yang terkait dengan rumusan penelitian. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Pengelolaan Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas, selain itu peneliti juga akan mengambil foto yang berkaitan dengan fokus penelitian serta tulisan atau teks yang diperlukan untuk mengkaji permasalahan yang ada.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum melakukan turun lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2012: 245).

Kegiatan analisa data dalam penelitian ini menggunakan model analisa interaktif Miles dan Huberman melalui empat tahapan sebagai berikut :



Gambar 1.3 : Komponen dalam Analisis Data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010:183)

Teknik ini mempermudah peneliti untuk menganalisa karena data yang diperoleh sangat memungkinkan untuk mengalami perubahan. Teknik analisa data dalam penelitian ini mencakup tiga tahap, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan perangkuman data yang ditemukan dilapangan melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dilapangan cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian rangkuman hasil temuan data yang diperoleh dilapangan disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang lebih tajam pada hal-hal pokok yang menjadi fokus utama dalam penelitian.

b. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks narasi singkat yang memberikan deskripsi analisis mengenai fokus permasalahan peneliti. Melalui penyajian data peneliti dapat lebih mudah membaca dan menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan akan dilakukan secara periodik seiring dengan berjalannya pengumpulan data dan penelitian. Kesimpulan awal yang didapat masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang benar.

7. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan cara memanfaatkan sesuatu di luar data itu sebagai pembanding atau untuk pengecekan terhadap data itu (Moleong, 2007: 174). Triangulasi dalam uji keabsahan data melalui berbagai alat, cara, dan waktu. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mempertanyakan pendapat dari satu informan kepada informan lain. Misalnya pendapat dari ketua kelompok ikan hias dibandingkan dengan jawaban dari kepala desa di Desa Bangsring terkait dengan penelitian atas pertanyaan yang sama. Tujuan dari membandingkan informasi yang didapat agar peneliti yakin bahwa data tersebut kredibel.

